JURNAL PENDIDIKAN
MEDIA, STRATEGI, & METODE

PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID 19

Trinita Manurung[1], Zonathan Siagian[2]

[1,2]Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

manurungtrinitaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi persepsi guru terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SDN 101898 Lubuk Pakam. Pandemi Covid-19 yang dimulai pada tahun 2019 menyebabkan gangguan besar pada sektor pendidikan di Indonesia, termasuk penerapan pembelajaran jarak jauh untuk menekan penyebaran virus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru melihat efektivitas pembelajaran daring, hambatan yang dihadapi, dan strategi yang digunakan untuk menjaga motivasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan sembilan guru di tiga sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh kurang efektif karena berbagai faktor, termasuk keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pengalaman guru dalam menggunakan teknologi informasi, serta sulitnya mengontrol dan memantau perkembangan siswa secara daring. Hambatan lain yang diidentifikasi adalah masalah koneksi internet dan motivasi siswa yang rendah. Guru menyadari perlunya strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, seperti memberikan dukungan dan motivasi selama pembelajaran daring. Namun, perubahan dalam pola interaksi antara guru dan siswa dinilai kurang efektif, karena keterbatasan dalam mengontrol dan memantau siswa secara langsung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun pembelajaran daring adalah solusi sementara yang diperlukan selama pandemi, masih banyak tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring, Persepsi Guru, Efektivitas Pembelajaran, Hambatan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa global yang pertama kali muncul di Wuhan, Hubei, Tiongkok pada akhir tahun 2019. Virus ini, yang dikenal dengan nama "Coronavirus Disease 2019" atau disingkat Covid-19, telah menyebar ke seluruh dunia dengan cepat, menyebabkan pandemi global yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sektor kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Covid-19, yang dapat menular melalui manusia dan hewan, memiliki gejala umum seperti demam tinggi, batuk kering, dan sesak napas, yang dalam kasus-kasus parah dapat berujung pada kematian (Reza Rahimi & Atefi Boroujeni, 2022).

Di Indonesia, dampak pandemi mulai dirasakan sejak awal tahun 2020, dengan sektor pendidikan menjadi salah satu yang paling terdampak. Pemerintah merespons situasi ini dengan merumuskan kebijakan untuk menutup seluruh lembaga pendidikan sebagai upaya untuk mencegah penyebaran virus yang lebih luas. Pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang menetapkan bahwa proses pembelajaran harus dilakukan di rumah melalui metode daring atau jarak jauh. Kebijakan ini dirancang untuk

memberikan pengalaman belajar yang tetap bermakna bagi siswa, meskipun mereka tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah (Ma, 2021).

Pembelajaran daring di sekolah dasar menjadi sebuah tantangan baru yang harus dihadapi oleh para guru, siswa, dan orang tua. Penggunaan aplikasi seperti Google Classroom, Video Conferencing, dan Zoom Meetings menjadi solusi untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di tengah pandemi. Namun, keberhasilan pembelajaran daring sangat bergantung pada karakteristik siswa dan lingkungan belajar mereka. Literatur menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu beradaptasi dengan baik terhadap metode pembelajaran online, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti akses terhadap teknologi, dukungan lingkungan, serta persepsi siswa dan guru terhadap pembelajaran daring itu sendiri (Riza & Susilaningsih, 2020).

Berdasarkan observasi di SDN 101898 Lubuk Pakam, ditemukan bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi seperti WhatsApp dan Facebook. Namun, efektivitas pembelajaran ini masih menjadi tanda tanya besar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam persepsi guru terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, dengan fokus pada efektivitas pembelajaran, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan oleh guru untuk menjaga motivasi dan keterlibatan siswa (Rabaglietti, 2021).

Persepsi guru menjadi fokus utama penelitian ini karena persepsi merupakan proses internal yang terjadi ketika individu menginterpretasikan rangsangan dari luar (Febliza et al., 2021). Dalam konteks ini, persepsi guru terhadap pembelajaran daring akan memberikan wawasan penting tentang bagaimana mereka memahami dan menghadapi tantangan dalam situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran daring yang lebih efektif dan adaptif di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan sistematis mengenai persepsi guru terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Metode ini dipilih karena kondisi pandemi yang menyebabkan sulitnya mengakses data lapangan secara langsung akibat penutupan sekolah, sehingga pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mendalam melalui wawancara dan observasi.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sembilan orang guru dari SDN 101898 Lubuk Pakam. Wawancara dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, menggunakan platform daring seperti telepon atau video conferencing jika diperlukan. Selain itu, observasi terhadap penggunaan aplikasi pembelajaran daring seperti WhatsApp Group dan media sosial lainnya juga dilakukan untuk memahami bagaimana guru dan siswa berinteraksi dalam lingkungan pembelajaran daring.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengalaman dan persepsi guru terhadap pembelajaran daring, serta tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran jarak jauh. Data disusun secara sistematis untuk memudahkan analisis lebih lanjut (Prayuda & Ginting, 2024).

Proses reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah disajikan kemudian diseleksi dan disederhanakan tanpa menghilangkan esensi penting dari informasi yang diperoleh. Reduksi data ini penting untuk mengelola data yang cukup besar dan memfokuskan analisis pada aspek-aspek yang signifikan.

Tahap akhir dari metode penelitian ini adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Peneliti melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang ditarik untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai persepsi guru terhadap pembelajaran daring dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan efektivitas pembelajaran di masa mendatang (Prayuda et al., 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN 101898 Lubuk Pakam, sementara sampel yang digunakan adalah sembilan orang guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran daring. Sampel ini dipilih secara purposive untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap sembilan orang guru dari tiga sekolah, termasuk SDN 101898 Lubuk Pakam, menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi Covid-19 memiliki banyak tantangan dan hambatan yang signifikan. Salah satu temuan utama adalah bahwa seluruh guru yang diwawancarai menggunakan aplikasi WhatsApp Group sebagai satu-satunya media pembelajaran daring. Penggunaan aplikasi ini, meskipun praktis, ternyata tidak cukup efektif dalam mendukung proses belajar-mengajar secara jarak jauh.

Kendala utama yang dihadapi para guru adalah kurangnya pengalaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi untuk pembelajaran. Sebelum pandemi, sembilan guru tersebut belum pernah melakukan pembelajaran daring, sehingga transisi mendadak ini menimbulkan kesulitan. Pembelajaran jarak jauh dianggap kurang efektif karena guru tidak memiliki cara yang memadai untuk menilai sejauh mana pemahaman dan kemampuan belajar siswa. Salah satu contohnya adalah ketidakmampuan guru untuk memastikan siapa yang sebenarnya mengerjakan tugas-tugas rumah yang diberikan, mengingat siswa mungkin mendapatkan bantuan dari orang lain atau bahkan mengandalkan jawaban yang didapatkan dari internet.

Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia juga belum mendukung optimalisasi pembelajaran jarak jauh. Penggunaan WhatsApp Group sebagai satu-satunya aplikasi pembelajaran menunjukkan keterbatasan akses terhadap alat dan sumber daya yang lebih canggih dan interaktif, seperti platform pembelajaran daring yang lebih komprehensif. Kondisi ini menghambat upaya guru untuk memberikan materi secara lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Wawancara dengan Ibu Tiarlin Simbolon di SDN 101898 Lubuk Pakam mengungkapkan bahwa pandemi Covid-19 mengakibatkan berbagai masalah tambahan. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, materi yang disampaikan secara daring yang tidak tersampaikan dengan baik, dan beban finansial yang tinggi untuk pembelian kuota internet menjadi tantangan utama. Koneksi internet yang tidak stabil dan kecenderungan siswa untuk malas mengerjakan tugas-tugas juga memperburuk efektivitas pembelajaran. Selain itu, karena pembelajaran dilakukan secara daring, siswa dengan gaya belajar visual mungkin lebih kesulitan mengikuti materi yang disampaikan tanpa dukungan visual yang memadai.

Kesulitan dalam mengontrol dan memahami perkembangan belajar siswa adalah tantangan yang dihadapi oleh para guru. Tanpa interaksi tatap muka, guru merasa kesulitan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar memahami materi atau hanya mengikuti instruksi tanpa pemahaman yang mendalam. Kondisi ini mendorong para guru untuk mencari strategi agar tetap dapat melibatkan dan memotivasi siswa selama pembelajaran daring. Salah satu strategi yang diterapkan adalah memberikan dukungan dan bimbingan secara terus-menerus kepada siswa untuk menjaga semangat belajar mereka.

Namun, persepsi guru terhadap perubahan dalam pola interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran daring cenderung negatif. Banyak guru merasa bahwa interaksi yang terjadi selama pembelajaran daring tidak cukup efektif dalam mengontrol siswa dan memastikan mereka tetap fokus. Untuk mengatasi hal ini, akses yang memadai ke sumber belajar sangat diperlukan. Guru harus memiliki pemahaman yang jelas tentang sumber daya apa saja yang dibutuhkan oleh siswa selama pembelajaran jarak jauh, baik itu buku, akses ke Google Classroom, atau media lain yang dapat membantu proses belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan infrastruktur teknologi dan pelatihan guru dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Dukungan yang lebih besar terhadap guru dan siswa dalam bentuk akses ke sumber daya yang lebih baik dan strategi pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran daring selama masa pandemi.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi Covid-19. Meskipun pembelajaran daring menjadi solusi yang diadopsi secara luas untuk mencegah penyebaran virus, efektivitasnya ternyata terbatas oleh berbagai faktor. Guru yang tidak memiliki pengalaman dan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi mengalami kesulitan dalam mengadaptasi metode pembelajaran mereka ke format daring. Selain itu, penggunaan aplikasi WhatsApp Group sebagai satu-satunya media pembelajaran menunjukkan bahwa infrastruktur dan akses terhadap teknologi yang lebih maju masih sangat terbatas.

Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi penghalang bagi penyampaian materi secara efektif. Guru tidak dapat secara optimal memantau dan menilai perkembangan belajar siswa, yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Hambatan teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan beban finansial untuk pembelian kuota internet menambah kesulitan yang dihadapi guru dan siswa.

Meskipun demikian, upaya guru untuk tetap menjaga keterlibatan dan motivasi siswa dengan memberikan dukungan yang berkelanjutan patut diapresiasi. Namun, perubahan pola interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran daring dinilai kurang efektif, terutama dalam hal kontrol dan pengawasan terhadap proses belajar siswa.

Kesimpulannya, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan yang memadai bagi guru, serta akses yang lebih baik terhadap sumber daya belajar. Dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan institusi pendidikan juga diperlukan untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pembelajaran daring, guna memastikan bahwa kualitas pendidikan tetap terjaga meskipun dalam situasi pandemi.

DAFTAR RUJUKAN

Febliza, A., Oktariani, O., & Afdal, Z. (2021). Kebutuhan mahasiswa terhadap video kontekstual sebagai media pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Jurnal Basicedu. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/883

Ma, K. (2021). Online teaching self-efficacy during COVID-19: Changes, its associated factors and moderators. Education and Information Technologies, 26(6), 6675–6697. https://doi.org/10.1007/s10639-021-10486-3

Prayuda, M. S., & Ginting, F. Y. A. (2024). Pengantar Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Penerbit Kita Menulis.

Prayuda, M. S., Gultom, C. R., Purba, N., & Sharhan, A. N. (2024). FROM AVERSION TO ENGAGEMENT: TRANSFORMING EFL HIGHER EDUCATION STUDENTS' APPROACH TO ENGLISH IDIOMS THROUGH ROLE-PLAYING. English Review: Journal of English Education, 12(2). https://doi.org/10.25134/ERJEE.V12I2.8869

Rabaglietti, E. (2021). A Balancing Act During Covid-19: Teachers' Self-Efficacy, Perception of Stress in the Distance Learning Experience. Frontiers in Psychology, 12. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.644108

Reza Rahimi, A., & Atefi Boroujeni, S. (2022). Determinants of Online Platform Diffusion during COVID-19: Insights from EFL Teachers' Perspectives. Journal of Foreign Language Teaching and Translation Studies, 7(4), 111–136. https://doi.org/10.22034/efl.2022.367023.1204

Riza, M., & Susilaningsih, E. (2020). Pembelajaran Virtual Model PjBL (Project Based Learning) pada Pandemi Covid-19: Tinjauan.Prosiding Seminar NasionalPascasarjana UNNES.